

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Situasi komunikatif yang terdapat dalam upacara pernikahan adat Batak Toba bersifat sakral, dimana dalam proses tersebut terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Peristiwa komunikatif dalam upacara pernikahan adat Batak Toba yaitu dalam acaranya tersebut mempunyai makna tersendiri bagi mereka yaitu pertukaran makna melalui simbol-simbol antara kedua belah pihak mempelai, sedangkan tindakan komunikatif yang terdapat dalam upacara pernikahan adat Batak Toba yaitu berbentuk perintah, pernyataan, permohonan, dan perilaku nonverbal dengan menggunakan studi etnografi komunikasi dimaksudkan untuk menguraikan secara mendalam tentang aktivitas komunikasi dalam upacara pernikahan adat Batak Toba.

Penelitian ini akan menjelaskan penelitian yang berhubungan dengan makna pesan dari suatu budaya. Penulis mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan masalah penelitian :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Aspek	Nama Peneliti		
	Siti Sheika Ulfa	Azshar Afriansyah Suwarno	Dinda Ramadhanti
Universitas	Universitas Telkom Indonesia	Universitas komputer indonesia	Universitas komputer indonesia
Judul Penelitian	Aktivitas Komunikasi Pada Pernikahan Adat Makassar (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Pernikahan Adat Makassar)	Makna Komunikasi Nonverbal dalam Upacara Adat Gusaran Jelang Pagelaran Sisingaan pada Masyarakat Desa Tambak Mekar di Kabupaten Subang (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal dalam Upacara Adat Gusaran)	Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Debus Di Kebudayaan Banten (Studi Etnografi Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Debus Di Desa Petir Kabupaten Serang Banten)
Jenis Penelitian	Etnografi Komunikasi	Kualitatif Studi Etnografi	Kualitatif Studi Etnografi komunikasi

Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas komunikasi pada pernikahan adat makassar. Peneliti mengangkat sub fokus penelitian yaitu Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, dan Tindakan Komunikatif.	Untuk mengetahui makna pesan nonverbal dalam upacara adat gusaran	untuk pembukaan, gerakan rampak sekar, gerakan berpasangan, dan dilanjutkan pada atraksi debus. makna pada pakaian yang dikenakan para pemain debus memiliki arti kekuatan dan kebersihan hati yang ikhlas. dan yang utama dalam kesenian debus banten adalah bertujuan untuk mempererat tali siratirahim serta menjaga dan melestarikan budaya debus jangan sampai punah.
Hasil Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas komunikasi pada pernikahan adat Makassar .	Kegiatan upacara adat gusaran di desa Tambak Mekar Kabupaten Subang, dilakukan ketika orang tua akan menggelar pagelaran sisingaan bagi anaknya, kegiatan ini memiliki makna Kinesik, paralinguistic, prosemik, dan artifaktual di dalam setiap pelaksanaannya.	makna komunikasi nonverbal yang ada pada kesenian debus di kebudayaan banten antara lain terdapat makna nonverbal pada ekspresi wajah dari kesenian debus yang mengartikan sikap ramah tamah, waktu dimana pada pelaksanaannya kesenian debus tidak harus sesuai dan tidak dibatasi, debus banten hanya dilakukan pada ruangan tertentu seperti dipanggung, makna nonverbal gerakan pula terlihat pada gerakangerakan para pemain mulai dari gerakan di Kebudayaan Banten.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah ada pada objek penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap aktivitas komunikasi pernikahan adat Makassar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang aktivitas komunikasi upacara adat Pernikahan pada suku batak toba. Dimana dalam proses rangkaian acara yang peneliti lakukan terdapat Proses dan pastinya berbeda dengan kebudayaan Batak Toba .	Penelitian Azshar Afriansyah Suwarno dengan metode dan teori yang digunakan bermaksud untuk memecahkan masalah yaitu, makna Kinesik, makna paralinguistic, makna prosemik, dan makna artifaktual, sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan studi etnografi komunikasi dimaksudkan untuk menguraikan secara mendalam tentang komunikasi Verbal dan non Verbal dalam upacara pernikahan adat Batak Toba.	Pada penelitian Dinda Ramadhanti Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus mengetahui makna ekspresi wajah,waktu, ruang/tempat, gerakan, busana dan sentuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi sedangkan pada penelitian ini peneliti memaknai ekspresi gerakan dan juga warna yang terkandung , komunikasi verbal dan nonverbal saat upacara adat batak Toba .
---------------------------------------	---	--	--

*Sumber : data peneliti 2020*

### 2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Kehidupan manusia tak luput akan sosialisasi karena manusia adalah makhluk sosial, dan membahas ilmu komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini, menyatakan “Ilmu Komunikasi sifatnya interdisipliner atau multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu

lainnya, terutama termasuk kedalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan“. (Effendy, 2004:3). Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. (Effendy, 2004 : 9)

### **2.1.3 Tinjauan Komunikasi Antar Budaya**

Hal-hal yang sejauh ini dibicarakan tentang komunikasi, berkaitan dengan komunikasi antarbudaya. Fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan antara komponen-komponen komunikasi juga berkenaan dengan komunikasi antarbudaya. Namun, apa yang terutama menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. Ciri ini saja memadai untuk mengidentifikasi suatu bentuk intraksi komunikatif yang unik yang

harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi (Deddy Mulyana, 2000: 20).

Budaya berasal dari bahasa sansekerta buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti “budi” atau “kaal”. Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai “ hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal”. Istilah culture, yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata “colere” yang artinya adalah “mengolah atau mengerjakan”, yaitu dimaksudkan kepada keahlian mengolah dan mengerjakan tanah atau bertani. Kata colere yang kemudian berubah menjadi culture diartikan sebagai “segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam”. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Adapun Dalam Buku Dasar-Dasar Komunikasi menurut Lustig dan Koester Intercultural Communication Competence, 1993) :

Komunikasi Antarbudaya adalah suatu proses Komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual, yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang di sampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan. Komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. Selanjutnya komunikasi antarbudaya itu dilakukan :

1. Dengan Negosiasi untuk melibatkan manusia didalam pertemuan antarbudaya yang membahas satu tema ( penyampaian tema melalui simbol)
2. Melalui pertukaran sistem simbol yang tergantung dari persetujuan antar subjek yang terlibat dalam komunikasi sebuah keputusan dibuat utuk berpartisipasi dalam proses pemberian makna yang sama.
3. Sebagai pembimbing perilaku budaya yang tidak terprogram namun bermanfaat karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku kita
4. Menunjukkan fungsi sebuah kelompok sehingga kita dapat membedakan diri dari kelompok lain dan mengidentifikasinya dengan berbagai cara. ( Liliweri, 2003 : 11)

#### **2.1.4 Tinjauan Tentang komunikasi Verbal Dan Non Verbal**

Agus M. Hardjana di dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal, berpendapat bahwa:

“**Komunikasi verbal** adalah komunikasi yang menggunakan kata- kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia.

Melalui kata- kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar pikiran dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar” (2003: 23).

“ **Komunikasi Non Verbal** Julia T. Wood, dalam bukunya *Communication in Our Lives*, mengartikan kata adalah sebagai:

“Lambang yang mewakili hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang” (Agus M. Hardjana, 2003: 24).

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa katakata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

#### **2.1.4.1 Tinjauan Komunikasi Verbal**

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005:260). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis *written* atau lisan *oral*. Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara

verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikasi (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Prakteknya, komunikasi verbal bisa dilakukan dengan cara :

Berbicara dan menulis Umumnya untuk menyampaikan, orang cenderung lebih menyukai berbicara speaking ketimbang menulis writing. Selain karena praktis, speaking dianggap lebih mudah “menyentuh” sasaran karena langsung didengar komunikasi. Namun bukan berarti pesan tertulis tidak penting. Untuk menyampaikan pesan bisnis yang panjang dan memerlukan pemahaman dan pengkajian matang, diperlukan pula penyampaian writing. Semisal penyampaian bussines report. Sangat tidak mungkin jika hanya disampaikan dengan berbicara.

Mendengarkan dan membaca Kenyataan menunjukkan, pelaku bisnis lebih sering mendapatkan informasi ketimbang menyampaikan informasi. Dan aktivitas penerimaan informasi-pesan bisnis ini dilakukan lewat proses listening mendengarkan dan membaca reading. Sayangnya, kenyataan juga menunjukkan, masih banyak di antara kalangan bisnis yang tidak memiliki kemampuan dan kemauan memadai untuk melakukan proses reading dan listening ini. Sehingga pesan penting sering hanya berlalu begitu saja, dan hanya sebagian kecil yang tercerna dengan baik. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal seperti simbol-simbol.

#### 2.1.4.2 Tinjauan Komunikasi Non Verbal

Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Di dalam buku Deddy Mulyana, 2012: 343, secara sederhana, pesan nonverbal adalah isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Sebagaimana subkultur pun sering memiliki bahasa nonverbal, misalnya bahasa tubuh, bergantung pada jenis kelamin, agama, usia, pekerjaan, pendidikan, kelas sosial, tingkat ekonomi, lokasi geografis, dan sebagainya.

Sebagaimana kata-kata, kebanyakan isyarat nonverbal juga tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, jadi dipelajari, bukan bawaan. Sedikit saja isyarat nonverbal yang merupakan bawaan. Sebagaimana budaya, subkultur pun sering memiliki bahasa nonverbal yang khas. Dalam suatu budaya boleh jadi terdapat variasi budaya nonverbal, misalnya, bahasa tubuh, bergantung pada jenis kelamin, agama, usia, pekerjaan, pendidikan, kelas sosial, tingkat ekonomi, lokasi geografis, dan sebagainya.

### **2.1.5 Tinjauan Tentang Pernikahan**

Pernikahan adalah jalan untuk menempuh hidup dan hampir semua manusia dimuka bumi ini walaupun ada beberapa diantaranya yang tidak terikat dengan pernikahan sampai ajal menjemput. Semua agama resmi di Indonesia memandang pernikahan sebagai sesuatu yang sakral, harus dihormati, dan harus dijaga kelanggannya. Oleh karena itu, setiap orang tua merasa tugasnya sebagai orang tua telah selesai bila anaknya telah memasuki jenjang pernikahan.

Menurut Soerojo Wignjodipoero Pernikahan adalah suatu peristiwa yang sangat penting dalam penghidupan masyarakat, sebab pernikahan tidak hanya menyangkut wanita dan pria bakal mempelai saja, bahkan keluarga kedua mempelai

### **2.1.6 Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Dalam pengertiannya Aktivitas komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif .

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya

terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42)

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

1. Situasi Komunikatif, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas disekolahnya. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana.

2. Peristiwa Komunikatif, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. (Kuswarno, 2008:41). Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu :

- a. Genre, atau tipe peristiwa (misalnya, lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).
  - b. Topik, atau fokus referensi.
  - c. Tujuan atau fungsi, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
  - d. Setting, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabot).
  - e. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
  - f. Bentuk Pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, bahasa yang mana, dan varietas yang mana).
  - g. Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan refenesi denotatif atau
  - h. Urutan tindakakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
  - i. Kaidah interaksi, atau properti apakah yang harus diobservasikan.
  - j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.
3. Tindakan Komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal (Kuswarno, 2008:41)

### 2.1.7 Tinjauan aktivitas Komunikasi

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Dalam pengertiannya Aktivitas komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif .

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42)

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

1. Situasi Komunikatif, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas disekolahnya. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas yang sama di

dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana.

2. Peristiwa Komunikatif, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. (Kuswarno, 2008:41). Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu :

- a. Genre, atau tipe peristiwa (misalnya, lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).
- b. Topik, atau fokus referensi.
- c. Tujuan atau fungsi, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
- d. Setting, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabot).
- e. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
- f. Bentuk Pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, bahasa yang mana, dan varietas yang mana).

- g. Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan referensi denotatif atau
  - h. Urutan tindakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
  - i. Kaidah interaksi, atau properti apakah yang harus diobservasikan.
  - j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.
3. Tindakan Komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal (Kuswarno, 2008:41)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam komunikasi terdapat unsur bahasa yang tidak bisa tepisahkan dalam kajian kebudayaan tersebut. Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagi manusia. Kemudian dengan komunikasi, manusia membentuk masyarakat dan kebudayaannya sehingga bahasa secara tidak langsung turut membentuk kebudayaan pada manusia.

Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang realita yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya, sangat tergantung pada bahasa. Kaitan antara bahasa, komunikasi, dan kebudayaan melahirkan hipotesis relativitas linguistik dari Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf, yang berbunyi “Struktur bahasa atau kaidah berbicara suatu budaya akan menentukan perilaku dan pola pikir dalam budaya tersebut.” (Kuswarno, 2008:9)

Bahasa menjadi unsur pertama sebuah kebudayaan, karena bahasa akan menentukan bagaimana masyarakat penggunanya mengkategorikan pengalamannya. Bahasa akan menentukan konsep dan makna yang dipahami oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan memberikan pengertian mengenai pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, makna budaya yang mendasari kehidupan masyarakat, terbentuk dari hubungan antara simbol-simbol atas bahasa.”(Kuswarno, 2008:9)

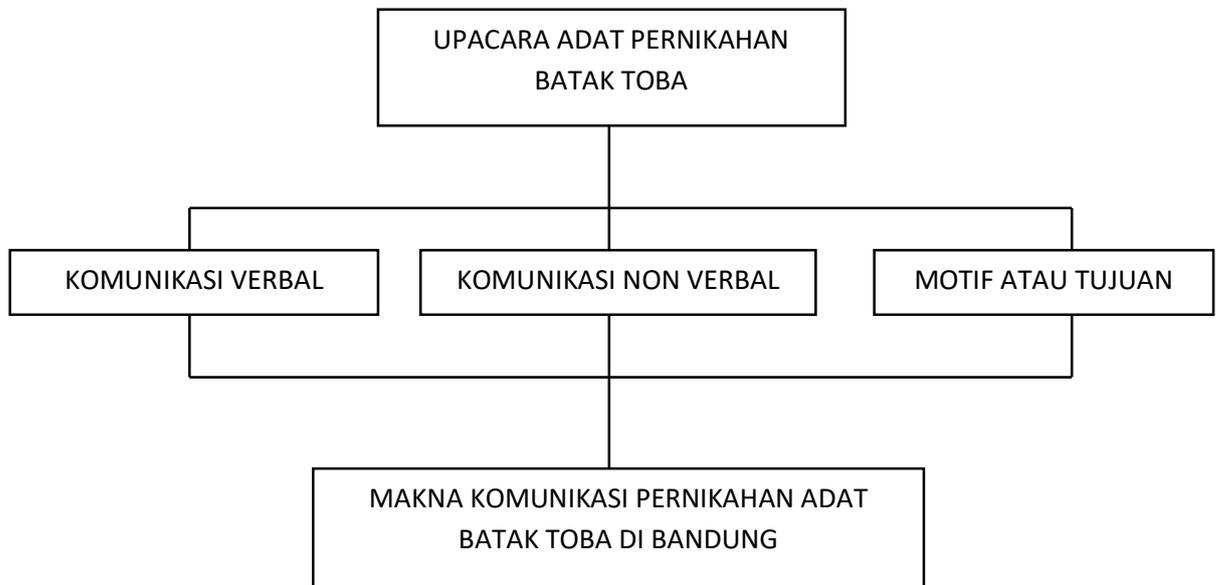
Kemampuan manusia dalam tradisi budaya menciptakan pemahaman tentang realita yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada

generasi penerusnya, sangat tergantung pada bahasa. Kaitan antara bahasa, komunikasi, dan kebudayaan melahirkan hipotesis relativitas linguistik dari Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf, yang berbunyi “Struktur bahasa atau kaidah berbicara suatu budaya akan menentukan perilaku dan pola pikir dalam budaya tersebut.” (Kuswarno, 2008:9)

Ketika proses dalam upacara pernikahan adat batak Toba, dimana terdapat aktivitas komunikasi baik komunikasi verbal dan non verbal, yang khas dan kompleks serta terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi.

Dalam mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi Verbal dan Non Verbal, maka diperlukan sebuah unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut, yaitu dengan mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif. Seperti di dalamnya terdapat berbagai simbol-simbol yang muncul, ketika masuk ke dalam tempat upacara adat tersebut telah terjadi tindakan-tindakan komunikatif. Ketika masuk ke dalam tempat acara terdapat berbagai tahapan yang harus dilakukan, dan para tamu dalam menempati tempat duduk harus mengikuti tata letak yang telah ditentukan dari adat batak. Dimana ada tempat yang sudah diatur untuk para tamu dari pihak laki laki dan perempuan. begitu juga simbol-simbol yang digunakan ketika proses pernikahan adat batak toba, dari dulu hingga sekarang selalu digunakan, sehingga simbol-simbol tersebut sudah menjadi bagian yang harus ada setiap proses pernikahan adat batak toba.

**Gambar 2. 1**  
**Alur Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Peneliti 2020*